

**KETERLIBATAN DESA ADAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK
WISATA TUKAD UNDA DI DESA PAKSEBALI KECAMATAN
DAWAN KABUPATEN KLUNGKUNG**

**I Gusti Ayu Ngurah
Desak Nyoman Seniwati
Ida Bagus Gede Sasmara**

seniwati@gmail.com

Fakultas Ilmu Agama, Seni dan Budaya, UNHI

ABSTRAK

Artikel ini membahas perihal peran Desa Adat Paksewali Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung dalam pengelolaan obyek wisata. Ada beberapa persoalan yang dibahas yakni hambatan desa adat dalam pengelolaan obyek wisata dan strategi yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis dilakukan secara deskriptif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Peran Desa Adat Paksewali dalam pengelolaan Obyek Wisata Kali Unda sangat besar. Pada awal tahun 2017 pengelolaan meliputi perencanaan, pemeliharaan tempat, kebersihan, dan keamanan. Dalam perjalanannya, ada beberapa hambatan yang dirasakan oleh Desa Adat Paksewali yakni sulitnya mengajak masyarakat ikut bersama-sama memelihara, mengayomi dan menjaga obyek wisata tersebut. Strategi yang diterapkan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, peningkatan program promosi, peningkatan fasilitas sarana dan prasarana serta pengembangan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain atau kelompok masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan agar pengelolaan dapat berjalan dengan maksimal sehingga akan menimbulkan dampak yang baik bagi keberlangsungan kehidupan sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar Wisata Kali Unda.

Kata Kunci: Peranan Desa Adat, Wisata Kali Unda

ABSTRACT

This article discusses the role of the Paksewali Traditional Village in Dawan District, Klungkung Regency in managing tourism objects. There were several issues discussed, namely the obstacles of traditional villages in the management of tourism objects and the strategies carried out. This research uses observation, interview, and document study methods. The analysis was carried out descriptively. Based on the results of observations and interviews, it can be explained as follows: The role of the Paksewali Traditional Village in the management of Kali Unda Tourism Object is very large. At the beginning of 2017 management included planning, site maintenance, cleanliness, and security. In its journey, there are several obstacles that are felt by the Paksewali Traditional Village, namely the difficulty of inviting the community to participate together in maintaining, nurturing and maintaining these tourism objects. The strategy implemented is to improve the quality of human resources, increase promotion programs, improve facilities and infrastructure and develop cooperation with other institutions or local community groups. This is done so that management can run optimally so that it will have a good impact on the sustainability of social and economic life in the environment around Kali Unda Tourism.

Keywords: The Role of Traditional Villages, Kali Unda Tourism

I. PENDAHULUAN

Pulau Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang dijadikan sebagai Daerah Tujuan Wisata. Bali memiliki wilayah luas kecil dan terbatas, bila dibandingkan dengan luas wilayah beberapa pulau yang ada di Indonesia. Dalam perkembangannya, masyarakat Bali mengalami perkembangan yang sangat signifikan di bidang ekonomi, terutama di wilayah pusat-pusat pembangunan kepariwisataan. Pengaruh pariwisata terjadi karena kegiatan pariwisata dinamis dan ditunjang oleh pembangunan prasarana dan sarana pariwisata.

Menurut Oka A.Yoeti (1985) Objek Wisata merupakan sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Hal yang sama juga diungkap oleh S.Pendit (1994), bahwa dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat lazim pula dinamakan objek wisata. Dari beberapa pengertian di atas maka ditarik kesimpulan bahwa Objek Wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai-nilai yang tinggi menjadi tujuan wisatawan yang datang ke suatu daerah.

Peranan Pariwisata dalam perekonomian Bali sangat besar, sehingga angka pertumbuhan PDRB daerah bali senantiasa berada diatas rata-rata angka nasional. Pertumbuhan PDRB Bali yang tinggi ini jauh melampaui angka

pertumbuhan penduduk sehingga pendapatan per kapita penduduk Bali juga meningkat dengan angka yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini bukan hanya dinikmati oleh sekelompok orang, melainkan juga oleh masyarakat desa khususnya yang terkait dengan industri pariwisata seperti kerajinan tangan yang tidak terkonsentrasi di kota melainkan tersebar di desa.

Pariwisata yang dikembangkan di Bali adalah pariwisata budaya. Kebudayaan dalam hal ini adalah kebudayaan Bali yang berlandaskan kepada ajaran-ajaran Agama Hindu. Kebudayaan ini bertumpu pada berbagai lembaga tradisional di Bali seperti subak, warga, pemaksan, desa adat dengan banjarnya dan sebagainya. Perkembangan pariwisata diharapkan sejalan dengan perkembangan kebudayaan Bali dalam suatu hubungan yang interaktif-mutualistik. Agar konsep ini berjalan maka desa adat sebagai pendukung dari kebudayaan Bali harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk memberikan kesempatan agar desa adat semakin kuat eksistensinya dengan memberikan kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata. Dengan perkataan lain harus ada usaha agar pariwisata memberikan manfaat langsung kepada desa adat.

Obyek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktifitas sumber daya hutan dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga selalu dihadapkan pada kondisi interaksi berbagai kepentingan yang melibatkan aspek kawasan hutan pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah. Menurut Arifin (2011) kendala pengembangan obyek wisata alam berkaitan erat dengan: (a) Instrumen kebijaksanaan dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi obyek wisata alam ;(b) Efektifitas fungsi dan peran obyek wisata alam di tinjau dari aspek kordinasi instansi terkait ;(c) Kepastian institusi dan kemampuan SDM dalam pengelolaan obyek wisata alam di kawasan hutan; dan (d) Mekanisme peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam.

Penelitian ini berupaya fokus pad a peranan desa adat Pakseballi dalam pemberdayaan dan pengelolaan wisata alam. Ada beberapa hal yang dikaji yakni perihal tantangan yang ditemui desa adat dalam pengelolaan obyek wisata khususnya di Kali Unda, selanjutnya dibahas strategi yang dirancang untuk pengelolaan wisata alam di Kali Unda.

Adapun lokasi pada penelitian ini adalah Desa Pakseballi, di mana desa ini merupakan desa yang terletak di Kecamatan Dawan Kabupaten Kelungkung. Alasan mengapa desa ini menjadi lokasi penelitian adalah desa ini merupakan salah satu desa yang mempunyai peranan penting terhadap kontribusi pendapatan rumah tangga di desa pakraman Pakseballi di kawasan objek desa wisata Pakseballi tempat berdirinya beberapa sarana dan prasarana penunjang perekonomian masyarakat setempat.

II. METODE

Secara garis besar, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Mekanisme pencarian datanya dalam bentuk observasi lapangan, wawancara dengan para tokoh masyarakat di Desa Adat Pakseballi, dan melakukan studi terhadap dokumen yang berhubungan dengan peranan desa adat Pakseballi dalam pengelolaan obyek wisata Kali Unda, Kabupaten Klungkung. Analisis data dilakukan menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif.

III. PEMBAHASAN

Desa Pakseballi merupakan satu dari 12 Desa di Kecamatan Dawan dan terletak di sebelah timur Kota Semarapura yang berjarak 1 Km. Desa Pakseballi juga salah satu Desa yang termasuk pendukung peraih Adi Pura.

Desa Pakseballi terdiri dari 5 Banjar Dinas, yaitu Banjar Dinas Kangingan, Banjar Dinas Kawan, Banjar Dinas Peninjoan, Banjar Dinas Bucu dan Banjar Dinas Timbrah serta terbagi atas 8 Banjar/Pesamuan, yaitu Banjar Kangingan, Banjar Kawan, Banjar Peninjoan, Banjar Timbrah, Banjar Bucu, Pesamuan Puri Satria Kawan, Pesamuan Puri Satria Kaleran dan Pesamuan Puri Satria Kangingan. Desa Pakseballi termasuk wilayah Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Provinsi Bali. Desa ini termasuk daerah dataran rendah dengan ketinggian ± 100 m dari permukaan air laut, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut : Di Sebelah Utara (Desa Loka Sari, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem), Di Sebelah Timur (Desa Sulang), Di Sebelah Selatan (Desa Sampalan Tengah), Di Sebelah Barat (Sungai Kali Unda). Tempat wisata bendungan Tukad Yeh Unda Klungkung merupakan tempat wisata yang paling mudah diakses karena dekat dengan jalan raya, bahkan dapat dilihat dari atas jembatan yang menghubungkan antara Kota Klungkung dengan Kecamatan Dawan. Tempat wisata Bendungan Tukad Yeh Unda Klungkung memiliki keindahan yang memikat hati, karena bendungan ini membentuk air terjun yang bertingkat dua. Di sekitar bendungan terdapat banyak pohon yang rindang sehingga alamnya tampak asri.

3.1 Peranan Desa Adat Pakseballi Dalam Mengelola Wisata Kali Unda

Objek Wisata Kali Unda selama ini dikelola oleh Desa Dinas berkolaborasi dengan Desa Adat Pakseballi. Pengelolaan meliputi perencanaan, pemeliharaan tempat, kebersihan tempat, keamanan dan pengelolaan keuangan Objek Wisata Kali Unda. Pemerintah disini hanya berperan sebagai Pembina Pengelolaan Objek Wisata Kali Unda karena sudah dikelola oleh pihak Desa setempat. Awal dijadikannya Desa Pakseballi sebagai desa wisata pada awal januari 2017 yang mana pengelolaannya di berikan sepenuhnya kepada Desa Pakseballi (Desa dinas) walaupun demikian desa dinas juga tetap menggandeng desa adat untuk ikut mengelola objek wisata yang ada.

Di sini ada kolaborasi antara Desa Dinas dan Desa Adat. Peranan desa adat dalam pengelolaan obyek wisata Kali Unda bisa dilihat dari pihak yang membantu perbekel dalam pengelolaan wisata. Desa Adat ikut serta membantu pemasaran untuk menjangkau pengunjung. Pemasaran dilakukan di media sosial, media cetak, website dan televisi. Pemeliharaan objek wisata juga melibatkan desa adat, seperti misalnya pemeliharaan tempat, pemeliharaan kebun, pemeliharaan akses jalan menuju objek wisata dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang telah tersedia.

Dalam pengelolaan objek wisata, yang paling utama ialah menjaga kebersihan di lingkungan objek wisata yang dikoordinir oleh petugas kebersihan desa, kebersihan sangat perlu dijaga demi kenyamanan pengunjung dan wisatawan yang datang ke objek wisata Kali Unda. Dalam pengelolaan objek wisata Kali Unda, pengelolaan keuangan desa yang di mana di kelola oleh bendahara desa, dalam pengelolaan keuangan ini bertanggung jawab atas seluruh uang desa. Walaupun Kali Unda telah menjadi objek wisata, pemerintah desa tidak melarang masyarakat sekitar untuk melakukan aktifitas keseharian warga dari pagi sampai sore.

Namun pemerintah desa hanya melarang masyarakat yang biasanya membuang alat-alat upacara di hulu sungai setelah dijadikannya Kali Unda dan desa Pakseballi sebagai desa wisata. Pemerintah desa memberikan tempat di bawah sehingga tidak mengganggu pemandangan sungai unda. Karena keindahan tirai air di objek wisata kali unda maka banyak wisatawan asing maupun lokal yang rela datang jauh-jauh ke objek wisata Kali Unda untuk melakukan foto *prewedding*. Sebelum dijadikannya Kali Unda sebagai objek wisata bagi wisatawan yang ingin melakukan *prewedding* tidak dikenakan biaya untuk berfoto di tirai air, setelah ditetapkannya desa Pakseballi sebagai desa wisata maka bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata Kali Unda atau ingin melakukan *prewedding* pemerintah desa menetapkan tarif.

3.2 Hambatan yang dihadapi dalam Pengelolaan objek Wisata Kali Unda

Diketahui ada beberapa kendala atau hambatan yang dialami dalam merealisasikan peran masyarakat desa pakraman untuk mendukung pengembangan dan pengelolaan Objek Wisata Kali Unda. Kendala-kendala atau hambatan-hambatan dalam pengelolaan objek Wisata mulai dari masyarakat setempat. Dari pernyataan I Putu Ariadi.ST.SH. Selaku Bendesa Pakraman Pakseballi sebagai yang bertanggung jawab atas jalannya objek Wisata Kali Unda menjelaskan.

“.....Hambatan-hambatan dalam pengelolaan objek wisata tentunya banyak kendala-kendala yang dihadapi berkaitan dengan SDM. Jadi kita harus memberikan pembinaan, memberikan pelatihan mengajak masyarakat untuk mengenal, mencermati dan tahu tujuan kedepan

sekaligus dalam pemeliharaan. Yang terberat adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta mengelola objek wisata yang ada. Sulitnya mengajak masyarakat untuk ikut bersama-sama untuk menata objek wisata Kali Unda dan ikut menjaga dari segi kebersihan dan juga fasilitas-fasilitas yang sudah di sediakan....” (Wawancara, 25 april 2018).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas beberapa hambatan yang ditemui dalam pengelolaan obyek wisata Kali Unda adalah belum siapnya sumber daya manusia dalam pengelolaan obyek wisata. Khususnya yang menyangkut pemeliharaan. Kesulitan mengajak masyarakat ini disampaikan oleh Bendesa Pakseballi sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Ada beberapa hal penyebabnya seperti pemahaman masyarakat perihal pengelolaan dan pengembangan obyek wisata masih sangat rendah. Di samping itu kesadaran mereka untuk ikut terlibat di dalamnya juga masih sangat minim.

Minimnya keterlibatan sumber daya manusia di Desa Adat Pakseballi menjadi cerminan lemahnya kemampuan SDM di desa adat, maka dari itu perlu dilakukan pembinaan dan penguatan sumber daya manusia di desa adat. Hal ini penting dilakukan dalam upaya memperkuat peranan desa adat dalam pengelolaan obyek-obyek wisata.

G. Strategi-strategi yang dilakukan Desa Adat Pakseballi dalam Mempertahankan Perannya dalam Mengelola Objek Wisata Kali Unda

I Putu Ariadi menjelaskan strategi pengembangan objek wisata mengarahkan kepada memanfaatkan dan menggali potensi, mengoptimalkan pemasaran atau promosi, meningkatkan sarana dan prasarana serta tetap menjaga kelestarian lingkungan objek wisata dan tetap mempertahankan objek wisata yang berbasis wisata sejarah atau wisata budaya.

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa antara lain : meningkatkan SDM terkait mekanisme pengelolaan Objek Wisata dengan memberikan pelatihan-pelatihan. Pelatihan diberikan kepada masyarakat yang berkaitan dengan pariwisata dan memberikan penyuluhan-penyuluhan agar masyarakat tahu dan mengerti mengenai strategi pengembangan pariwisata.

Selain itu pemerintah desa juga menggandeng pemerintah daerah dan provinsi untuk ikut memberikan sumbangsih dan bantuan baik pemikiran, tenaga maupun materi untuk perkembangan destinasi Objek Wisata Kali Unda. Desa Pakraman juga bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang ada, seperti lembaga pendidikan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan juga saat ini sudah bekerja sama dengan mitra swasta untuk memberikan masukan, menambah pemikiran, kerjasama terkait dengan kontribusi, dan masukan yang bisa menunjang pariwisata di Desa Pakseballi menjadi lebih baik lagi.

IV. PENUTUP

Desa Dinas dan Desa Adat berkolaborasi dalam pengelolaan obyek wisata di desa. Salah satunya adalah di Desa Pakseballi. Hanya saja peranan Desa adat tampak minim karena beberapa persoalan yakni lemahnya sumber daya manusia yang ikut serta dalam pengelolaan dan pengembawan obyek wisata Kali Unda. Selain itu, belum terbangun kesadaran menjaga dan merawat obyek wisata agar bisa mendatangkan pendapatan ekonomi. Melihat lemahnya peranan desa adat khususnya sumber daya manusia, maka pemerintah desa, pihak desa adat bekerjasama dengan pihak swasta memberikan pelatihan dan pembinaan dalam upaya meningkatkan kemampuan SDM di Desa Adat dalam hal pengelolaan obyek wisata. Pembinaan dilakukan dari tahap perencanaan, pengelolaan, kebersihan lingkungan sampai pada pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika wayan 2003, Pariwisata budaya berkelanjutan (refleksi dan harapan di tengah perkembangan global). Denpasar :Unud-program studi Magister(S2)Kajian pariwisata.
- Ali. Achmad, 2002, Keterpurukan hukum di Indonesia.Jakarta:Chalia Indonesia.
- Alma. Buchari, 2007. Metode dan teknik menyusun tesis.Bandung: Alfabeta
- Astrid S. Susanto.1985. Pengantar sosiologi dan Perubahan sosial . Jakarta:Bina Cipta.
- Bungin. Burhan. 2007. Metodologi Penelitian kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chafid, fandeli.2000,Dasar-dasar manajemen Kepariwisata alam Jakarta: Liberty.
- Dasa.dkk.2013. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Pakraman Dalam Pengembangan Desa Cemagi Sebagai Daerah Wisata Alam”. Singaraja: Jurusan Pendidikan Geografi Undiksha.
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali 2006. “Data objek dan daya tarik wisata di Bali” denpasar: Dinas Pariwisata Provinsi Bali.
- Damanik Jainanton. 2013. *Pariwisata Indonesia ; antara peluang dan tantangan*. Yogyakarta; Pustaka pelajar
- Damanik,J,teguh. F. 2013. *Manajemen destinasi pariwisata: sebuah pengantar ringkas*.Yogyakarta:Kepel pers
- Iqbal. Hasan. 2002. *pokok-pokok materi penelitian dan aplikasinya*. Penerbit: Pustaka pelajar Indonesia
- I Nengah Wirata. 2010. *Pariwisata pedesaan sebagai paket wisata alternative; kasus desa wisata taman salu*. Volume 9 nomor 2 september 2010. Pusat penelitian dan pengabdian pada masyarakat ,STP Bali
- I Gede Pudja,1997.Manawa Dharma Sastra,Jakarta: Nitra Kencana Buana.

- Kotler, Philip 2005. *Manajemen pemasaran : analisis perencanaan, implementasi, dan control*. Jakarta: PT, Prehallindo
- Murawan. 2009. “Delik adat wak parusya dan sanksinya di desa adat karidan, kecamatan penebel, kabupaten tabanan “ perspektif hukum hindu (skripsi tidak di terbitkan) .Denpasar: IHDN Denpasar
- Nasution. 1988. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Putra Aksara
- Ojs.unud.ac.id/index.php.soca/article/download/4142/3128Pujaastawa.2005.Pariwisata terpadu (alternative model pengembangan pariwisata bali tengah) Denpasar: Universitas Udayana
- R.G.Soekadijo.2000. *Anatomi pariwisata*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Suputra Dkk,2016 “strategi pengembangan pariwisata berbasis paket wisata di Desa Temukus Kabupaten Buleleng “(skripsi tidak di terbitkan).
- Wijayanto D. Handoyo JP. Fajarwati A. 2008. Pengembangan pariwisata perdesaan suatu usulan strategi bagi desa wisata ketinggian.jurnal bumi lestari,2(8):205-210 di unduh pada 16 sept 2014 yogyakarta
- Yoeti,Drs Oka A. 1983. “pengantar ilmu pariwisata” Bandung angkasa Top destination Bali 2012,A Comprehensive Information About Bali
- <http://juliusgonoate.blogspot.co.id/2015/11/peran-desa-adat-dalampengembangan.html>
- www.desawisatapaksebali.com
- <http://jurnal.triatmam>.